

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas 2013), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tentunya kebutuhan akan bahan pokok pangan juga akan semakin meningkat, salah satu bahan pokok tersebut adalah padi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), produksi padi, luas panen dan produktivitas padi dari tahun 2018 – 2019 cenderung menurun. Data produksi, luas panen dan produktivitas beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Padi 2018-2019

Tahun	Produksi (Ton)	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	59 200 533.72	11 377 934.44	52.05
2019	54 604 033.34	10 677 887.15	51.14

Sumber : Badan Pusat Statistik

Peningkatan jumlah penduduk menuntut terjadinya peningkatan produksi padi setiap tahunnya. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan budidaya dan penerapan teknologinya. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan menjamin peningkatan kualitas hasil panen dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta membantu pemerintah dalam swasembada beras. Ketersediaan benih bermutu bagi petani harus ditingkatkan melalui berbagai penelitian sehingga akan berbentuk teknologi inovasi baru.

Kegiatan pemuliaan tanaman telah mampu meningkatkan hasil dan kualitas tanaman secara cukup dramatis dengan memberikan sumbangan yang besar dalam mendukung penyediaan pangan bagi 6,5 milyar umat manusia di dunia. Dalam kurun waktu lebih kurang satu abad saja, pemuliaan tanaman telah mampu membentuk ratusan varietas, klon, atau galur baru yang lebih unggul (Nasir 2001).

Salah satu teknologi yang dapat digunakan yaitu perakitan varietas yang potensi hasilnya lebih tinggi dari varietas yang telah ada sebelumnya. Terobosan yang dapat dilakukan adalah dengan penanaman galur padi tipe baru. Galur-galur padi tipe baru yang dihasilkan seorang pemulia harus diuji daya hasilnya. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi galur - galur yang memiliki potensi daya hasil serta adaptasi yang tinggi yang kemudian diajukan sebagai calon varietas.

Uji daya hasil ini bertujuan untuk menguji potensi dan memilih galur-galur harapan yang berpeluang untuk dijadikan varietas unggul, sehingga akan membantu memenuhi kebutuhan padi di dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian uji daya hasil beberapa galur padi untuk mendapatkan benih yang bermutu dan berdaya hasil tinggi. Penelitian ini diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pangan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan semakin menurunnya produksi padi, luas panen padi dan produktivitas padi di Indonesia, sementara laju pertumbuhan penduduk Indonesia kian meningkat, tentunya kebutuhan akan bahan pokok pangan juga akan semakin meningkat khususnya komoditas padi.

Dengan kebutuhan per tahun terus meningkat mendorong pemerintah untuk melakukan pengembangan pada bidang pangan melalui lembaga-lembaga pertanian yang ada di Indonesia salah satunya adalah BATAN (Badan Tenaga Nuklir Nasional). BATAN mengeluarkan 8 galur padi dengan varietas pembanding adalah Ciherang. Salah satu uji yang dilakukan adalah, uji daya hasil dan mutu benih beberapa galur benih padi untuk mendapatkan benih yang memiliki daya hasil dan mutu benih baik. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

Apakah ke 8 galur padi (*Oryza sativa* L.) BATAN mampu memiliki daya hasil dan daya berkecambah yang optimal di Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji potensi daya hasil dan daya berkecambah dari 8 galur padi (*Oryza sativa* L.) yang mampu berproduksi secara optimal di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian tentang Uji Daya Hasil 8 Galur Padi BATAN dengan 1 Varietas pembanding adalah :

- a. Sebagai solusi atau alternatif untuk memenuhi target swasembada pangan di seluruh Indonesia.
- b. Memberikan informasi kepada petani, dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Untuk menciptakan kedaulatan pangan Indonesia.